

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sangat penting bagi setiap orang, dan komunikasi memainkan peran utama dalam memfasilitasi pertukaran ide dan informasi. Keefektifan komunikasi dapat diukur dari kemampuannya untuk memengaruhi sikap seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh Steward dalam karya Jalaludin Rakhmat tentang psikologi komunikasi. Menurutnya, komunikasi yang efektif minimal dapat menciptakan lima dampak yang termasuk dalam memengaruhi sikap seseorang (Nasor dkk., 2023).

Komunikasi persuasif Salah satu bidang studi komunikasi yang sering digunakan sebagai metode untuk memengaruhi orang lain dalam berbagai konteks adalah dengan cara yang fleksibel, meningkatkan gagasan, saling menghargai, dan menciptakan kesadaran. Penerapan prinsip-prinsip ini, terutama dalam konteks pembinaan keagamaan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, telah terbukti menghasilkan efek positif. Sebagai contoh, membimbing anak dengan mendorong mereka untuk beribadah dan meningkatkan perilaku moral dapat membawa hasil yang baik (Nasor dkk., 2023).

Organisasi adalah kesatuan yang bertujuan mencapai tujuan melalui komponen-komponen seperti orang, tata hubungan kerja, spesialisasi pekerjaan, dan kesadaran rasional anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka. Komunikasi dalam berorganisasi menjadi kunci untuk membentuk hubungan kerja yang efektif guna mencapai tujuan. Menurut Goldhaber yang dikutip oleh Arni Muhammad dalam bukunya komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak

pasti atau yang selalu berubah-ubah (Arni, 2011). Dengan komunikasi yang bagus sebuah organisasi mampu bekerja dengan baik dan lancar, begitu pula sebaliknya. Kurang atau tidak adanya komunikasi organisasi bisa menyebabkan tidak berjalannya suatu organisasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi tidak hanya di gunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan berita, ide dan gagasan tetapi juga sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan seseorang, masyarakat maupun organisasi.

Setiap Organisasi Kemasyarakatan di Indonesia saling mempunyai tujuan salah satunya kemasyarakatan Islam. Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia saat ini mulai menjadi fenomena yang cukup luar biasa dan dapat menarik perhatian masyarakat luas. Organisasi yang cukup luas ini juga menarik untuk dipelajari, mengingat bahwa organisasi Islam merupakan representasi dari umat Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia.

Tantangan dalam menjaga minat remaja terhadap kegiatan keagamaan tidak terlepas dari dinamika kompleks kondisi sosial remaja di era modern. Era ini ditandai oleh transformasi sosial yang pesat, terutama oleh pengaruh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan budaya. Remaja, sebagai kelompok yang sangat rentan, terpapar oleh berbagai pengaruh luar yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap keagamaan. Pertama-tama, perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah menciptakan ekosistem digital yang membuka pintu akses tak terbatas kepada informasi. Meskipun teknologi ini memberikan keuntungan dalam hal konektivitas dan akses ke pengetahuan, namun sebaliknya, dapat menjadi sumber distraksi yang menggeser perhatian remaja dari nilai-nilai keagamaan. Kehadiran media sosial juga membawa dampak pada cara remaja memandang diri mereka sendiri dan dunia, menciptakan citra diri yang terkadang distorsi yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kegiatan keagamaan.

Tidak kalah penting, tekanan dari lingkungan sekitar juga memainkan peran besar dalam membentuk kondisi sosial remaja. Teman sebaya, sekolah, dan keluarga menjadi entitas penting dalam pembentukan karakter remaja. Remaja mungkin merasa tertekan untuk mengikuti tren dan norma sosial yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam keluarga atau masyarakat. Oleh karena itu, kondisi sosial remaja saat ini menciptakan tantangan kompleks yang memerlukan perhatian khusus dan strategi komunikasi yang tepat.

Dibuktikan dari hasil penelitian Adinda Ramadhani yang berjudul Urgensi Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta'lim DI Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng tahun 2021 minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim sangatlah kurang, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor teman sebaya dan pembahasan yang di anggap kurang menarik. Urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim, diantaranya yaitu dengan adanya bimbingan islami remaja dapat memahami tentang bagaimana pentingnya mengikuti majelis ta'lim, dengan adanya bimbingan islami remaja akan terarah untuk menjauhi perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penelitian Muhammad Ihsan yang berjudul Strategi Pesan Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Mustofa tahun 2023 menjelaskan salah satu media dakwah yaitu Majelis Ta'lim Nurul Musthofa. Majelis Ta'lim Nurul Musthofa didirikan pada tahun 1996 oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf beliau memberi sentuhan berbeda pada strategi dakwahnya karena juga kebanyakan jamaah beliau adalah anak muda. Maka beliau berdakwah bertujuan mengajak anak muda pada khususnya untuk kembali kepada jalan yang lurus atau jalan yang di ridhoi Allah SWT dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik. Salah satu strategi supaya bisa menarik kaum

muda yaitu salah satunya dengan mengajak artis ibukota atau selebgram yang hadir di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa. Seperti Syakir Daulay, Khalil Tok tok, Alvin Fais, Raden Kian Santang, Ameer Azzikra dan artis ibu kota lainnya. Dengan itu beliau bisa membuat jamaah terus menerus istiqomah untuk hadir diacara tersebut.

Dalam hal tersebut setiap organisasi Islam mempunyai masing-masing cara dalam menghadapi situasi remaja pada zaman sekarang. Salah satunya organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), LDII telah membentuk Tim Penggerak Pembina Generus (TPPG) yang terdiri dari pakar pendidikan dan ahli psikologi. Pembinaan generasi muda dalam LDII setidaknya memiliki 3 sasaran, pertama: menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmunya) dan fakih dalam beribadah. Kedua: menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat kepada orang tua dan orang lain. Ketiga: menjadikan generasi muda yang tertib, disiplin, trampil dalam bekerja dan bisa hidup mandiri (Limbong, 2023).

Dalam mengatasi tantangan kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, LDII cabang Jatiasih telah menunjukkan pendekatan yang efektif melalui strategi komunikasi persuasif yang inovatif. Tim Penggerak Pembina Generus (TPPG) LDII cabang Jatiasih telah memperkenalkan pendekatan yang mengutamakan kesesuaian dalam memilih pengajar kegiatan keagamaan. Salah satu strategi persuasif adalah dengan memilih pengajar yang masih tergolong muda. Keputusan ini didasarkan pada pemahaman bahwa para pengajar muda cenderung lebih akrab dengan bahasa dan budaya remaja, serta lebih mampu menyesuaikan metode pengajaran dan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan remaja dapat merasakan keterlibatan yang lebih kuat dalam kegiatan keagamaan dan secara bertahap meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam aktivitas spiritual yang bermanfaat.

Remaja merupakan pilar penting dalam kelangsungan dan perkembangan masyarakat . Dalam konteks ini, menjaga minat remaja terhadap kegiatan keagamaan menjadi krusial untuk membentuk generasi yang berkomitmen pada nilai-nilai agama. Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan pemahaman mendalam mengenai bagaimana sebuah organisasi keagamaan, seperti LDII Bekasi cabang Jatiasih, dapat merespons tantangan modern untuk tetap relevan bagi remaja.

Dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan berjudul “Komunikasi Persuasif LDII Bekasi Dalam Meningkatkan Minat Remaja Mengikuti Kegiatan Keagamaan”. Peneliti memilih LDII cabang Jatiasih dikarenakan banyaknya peserta, yakni 350 orang, memberikan peluang baik untuk mendapatkan data yang mewakili dan mendalam tentang strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh LDII Bekasi cabang Jatiasih dalam meningkatkan minat remaja dalam kegiatan keagamaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: bagaimana komunikasi persuasif LDII Bekasi dapat meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan LDII.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh LDII Bekasi cabang Jatiasih dapat meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagi berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambahkan dan mengembangkan aspek teoritis yaitu perkembangan ilmu komunikasi khususnya *Public Relations Managament*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan serta salah satu pengenalan tentang organisasi LDII dan komunikasi persuasif organisasi LDII dalam meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.